



Melestarikan Tas Noken Sebagai Budaya Papua Barat Di Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah Al- Amin Kota Sorong

Mira Herawati Soekamto¹, A. Anisa²

¹Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

²SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong, Sorong, Indonesia

Email : mira.soekamto@gmail.com

Submitted: 28/12/2018 Revised: 29/01/2019 Published: 30/01/2019

Abstrak

Noken sebagai budaya asli Papua yang telah mendapat pengakuan dari UNESCO merupakan suatu kerajinan tangan asli Papua yang perlu diperhatikan kelestariannya. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah tetapi melihat kenyataan yang ada belum dirasakan maksimal karena masih terbatas pada beberapa instansi saja dalam penggunaannya sehingga belum merata di semua kalangan. Menjaga kelestarian Noken, sangat diperlukan suatu upaya yang dilakukan sejak dini misalnya dapat dilakukan melalui sarana pendidikan. SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong merupakan salah satu sekolah yang dijadikan kajian untuk melihat seberapa besar pengetahuan akan Noken di kalangan siswa, guru dan staf sehingga dapat dasar dalam menjaga kelestarian tas Noken. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pendapat siswa SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong tentang kerajinan tangan Noken. 2. Untuk mengetahui keberadaan kerajinan tangan Noken dalam mata pelajaran Di SMP Muhammadiyah Kota Sorong. 3. Untuk mengetahui perlunya pembuatan kerajinan tangan Noken di sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. 4. Untuk mengetahui upaya untuk melestarikan kerajinan tangan Noken di sekolah SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. 5. Untuk mengetahui seberapa banyak penggunaan tas Noken di lingkungan SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong Metode yang digunakan adalah metode survey dengan lokasi penelitian berada pada SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong dan wawancara yang dilakukan pada beberapa guru, murid dan staf yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan Siswa sudah mengetahui keberadaan Noken sebagai salah satu kebudayaan asli Papua Barat, Keberadaan kerajinan tangan noken belum masuk ke dalam mata pelajaran teori seperti seni budaya, untuk mata pelajaran ketrampilan sudah diajarkan tetapi belum maksimal, upaya untuk melestarikan kerajinan tangan noken belum dilakukan dan masih akan direncanakan diterapkan disemester depan dan penggunaan tas Noken di lingkungan SMP Muhammadiyah al-Amin belum banyak menggunakan baik dari siswa, guru maupun staf sekolah.

Kata Kunci: Melestarikan, Tas Noken, Budaya, SMP Muhammadiyah Al-amin .

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya masyarakat serta suku yang berbeda. Hal ini bisa kita lihat dari perbedaan suku, masyarakat, ras

dan agama. Sebuah kesalahan besar apabila kita sebagai masyarakat Indonesia, hanya acuh dan tidak mempelajari kebudayaan-kebudayaan yang beragam di Indonesia.

Budaya merupakan salah satu identitas suatu bangsa yang menjadikan bangsa tersebut mempunyai nilai-nilai yang wajib dipertahankan dan dilestarikan. Papua Barat yang merupakan provinsi yang berada disebelah timur Indonesia, mempunyai sumberdaya alam yang melimpah dan budaya yang tersendiri yang menjadikan Papua Barat tempat yang bagus untuk berwisata. Keragaman budaya Papua mempunyai ciri yang berbeda dibanding dengan Daerah lain di Indonesia, seperti rumah tradisional pakaian adat, g dan kerajinan tangan yang semuanya dibuat melalui proses pembuatan dengan sumber bahan yang tradisional menjadikan budaya Papua Barat memiliki ciri yang khas. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk melestarikan budaya khususnya Papua Barat dengan mengenalnya agar tidak hilang digusur oleh zaman globalisasi. Diantara budaya Papua Barat yang perlu dilestarikan adalah tas Noken.

Tas Noken adalah tas tradisional masyarakat Papua Barat yang terbuat dari serat kulit kayu pohon manduam, pohon Nawa atau dari kulit batang anggrek yang merupakan asli buatan mama-mama papua (sebutan untuk kaum perempuan asli papua barat). Sama pada tas umumnya, Noken digunakan untuk membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari orang Papua dan pembagian jenis atau sebutan Noken bagi orang papua di wilayah Papua barat disesuaikan dengan ukuran dari tas Noken tersebut seperti Noken ukuran kecil disebut mitutee, Noken ukuran sedang disebut gapago dan Noken ukuran besar disebut yatoo (Papuaweb.org, 2002). Keunikan lain yang dimiliki tas Noken dapat menampung dan membawa barang dengan jumlah banyak sehingga mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh tas lain. Yang menjadi ciri khas lain dan menjadi keunikan dari Noken adalah multi fungsi sebagai symbol kehidupan yang baik, perdamaian, dan kesuburan bagi masyarakat di tanah papua

Karena keunikannya ini, Noken menjadi salah satu karya tradisional dan warisan kebudayaan dunia, tepatnya pada tanggal 6 desember 2012, Noken resmi ditetapkan sebagai warisan kebudayaan tak benda UNESCO.

Pentingnya nilai Noken sebagai warisan budaya tidak sejalan dengan kenyataan yang ada. Seperti misalnya pemakaian Noken untuk saat ini hanya digunakan oleh orang-orang tertentu dari kalangan papua dan beberapa instansi pemerintah yang menerapkan aturan untuk pemakaian Noken, sehingga menunjukkan kesadaran masyarakat baik orang asli papua atau masyarakat pendatang yang masih rendah memandang Noken sebagai warisan budaya UNESCO yang perlu dilestarikan.

Dengan demikian sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran akan adanya nilai penting Noken melalui upaya yang dilakukan misalnya melalui sarana pendidikan. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pendapat siswa

SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong tentang kerajinan tangan Noken; (2) Untuk mengetahui keberadaan kerajinan tangan Noken dalam mata pelajaran Di SMP Muhammadiyah Kota Sorong; (3) Untuk mengetahui perlunya pembuatan kerajinan tangan Noken di sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong; (4) Untuk mengetahui upaya untuk melestarikan kerajinan tangan Noken di sekolah SMP Muhamamdiyah Al-Amin Kota sorong; (5) Untuk mengetahui seberapa banyak penggunaan tas Noken di lingkungan SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Waktu penelitian diadakan pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai dengan 17 November 2018. **Metode Survey** ; Metode survey penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi. Alasan menggunakan metode survey adalah : a. Untuk bisa mengetahui secara langsung pengetahuan Noken di lingkungan SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, b. untuk mengetahui wawasan di tingkat siswa/siswi, guru dan staf SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, c. untuk mengetahui kesadaran untuk melestarikan kebudayaan papua barat kepada siswa/siswi, guru, serta staf SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, d. Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan tas Noken di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. **Metode Wawancara**; Metode wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber tentang apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan metode wawancara adalah untuk mendapatkan secara langsung informasi dari narasumber tentang upaya pelestarian Noken di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Metode wawancara dilakukan pada beberapa narasumber yang terdiri dari Siswa/siswi, guru, kepala sekolah dan staf SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong yang mengacu pada beberapa pertanyaan yang buat dalam bentuk angket yang kemudian dibagikan kepada narasumber. Narasumber ini dipilih agar diharapkan bisa memberikan informasi terkait penelitian ini. Semua hasil wawancara dengan narasumber akan dikelola secara deskriptif kualitatif yang dijabarkan secara naratif pada setiap bagian pembahasannya.

Hasil Dan Pembahasan

Pengetahuan Siswa/Siswi Dan Hambatan Dalam Menggunakan Tas Noken

Hasil pengisian angket didapatkan hasil bahwa siswa/siswi SMP Muhamamdiyah Al-Amin Kota Sorong sudah mengetahui tas noken merupakan tas yang dibuat oleh mama-mama papua, sehingga dipastikan keberadaan noken

sudah diketahui siswa sebagai budaya papua. Hasil jawaban pertanyaan lainnya dari seluruh pengisi angket dari responden (8 orang) menyatakan perlu adanya pembelajaran pembuatan noken kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Al-Amin agar menjadi cara untuk mengenal dan melestrikan kebudayaan papua. Pada saat ini belum ada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Al-Amin yang menggunakan Noken untuk mengisi alat keperluan sekolahnya seperti buku, pena, pensil dan lain-lain. Hal ini dikarena jumlah buku mereka banyak dan berat sehingga siswa-siswi memilih menggunakan tas sekolah, namun saat kegiatan les di sore hari dapat dijumpai beberapa siswa-siswi telah menggunakan noken untuk mengisi HP dan lainnya.

Pengetahuan Dan Hambatan Guru Dan Staf Dalam Menggunakan Tas Noken

Hasil jawaban dari angket yang diberikan kepada beberapa guru dan staf bahwa tas Noken merupakan tas yang sudah tidak asing bagi mereka, namun dalam pemakaian noken di kalangan guru juga belum semua menggunakan karena tidak adanya aturan yang mengharuskan. Hal merupakan kendala untuk melestarikan Noken di Lingkungan sekolah karena bagaimana mau menerapkan ke siswa-siswi SMP, kalau gurunya belum memakai Tas Noken. Hasil jawaban dari guru ketrampilan mengatakan kalau selama ini memang belum dilakukan ketrampilan yang mengajarkan pembuatan Noken tetapi baru direncanakan di semester depan. Namun saran para guru untuk melestarikan Noken.



Gambar 1. Sebagian dari guru dan Siswa yang telah menggunakan noken di SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong



Gambar 2. Guru dan Staf SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

Upaya dalam Melestarikan Noken di Lingkungan SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

Di SMP Muhammadiyah Al-Amin pada tahun 2011/2012 pernah mengajarkan pembuatan noken kepada siswa-siswi akan tetapi, sempat terhenti karena pergantian materi dari guru dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan pada semester genap yang akan datang pada tahun pembelajaran 2018/2019 akan diadakan pembelajaran pembuatan noken oleh guru ketrampilan dengan alasan untuk melatih mental siswa-siswi, tekun mengerjakan kerajinan tangan, dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, dan membentuk jiwa wirausaha. Pembelajaran pembuatan noken akan diajarkan pada siswa-siswi kelas VIII.

Bagi saya penulis, mengharapkan upaya untuk melestarikan noken kepada guru, staf serta siswa/siswi untuk kedepannya menggunakan noken dan dalam mata pelajaran seni budaya perlu memasukkan materi tentang noken seperti filosofi, makna, atau sejarah dari noken itu sendiri sehingga timbul kesadaran dan ketertarikan dalam menggunakan noken.

Simpulan Dan Implikasi

Adapun simpulan dalam pengabdian ini adalah (1) Siswa sudah mengetahui keberadaan Noken sebagai salah satu kebudayaan asli Papua Barat; (2) Keberadaan kerajinan tangan noken belum masuk ke dalam mata pelajaran teori seperti seni budaya; (3) Untuk mata pelajaran ketrampilan sudah diajarkan tetapi belum maksimal; (4) Upaya untuk melestarikan kerajinan tangan noken belum dilakukan dan masih akan direncanakan diterapkan disemester depan; (5) Penggunaan tas Noken di lingkungan SMP Muhammadiyah al-Amin belum banyak menggunakan baik dari siswa, guru maupun staf sekolah. Implikasinya adalah pemberdayaan masyarakat terhadap budaya penggunaan tas noken dapat berjalan dengan maksimal digolongan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dteknoindo, 2017. Kebudayaan Provinsi papua Barat. <https://dteknoindo.blogspot.com/2017/11/kebudayaan-provinsi-papua-barat.html> di download tanggal 17 Oktober 2018
- Dumatubun, 2002. Kebudayaan, Kesehatan Orang Papua dalam Perspektif Antropology Kesehatan. <http://papuaweb.org>.
- Pekei, 2013. CERMEN NOKEN PAPUA, Perspektif Kearifan Mata budaya papuani. Penerbit Ecology Papua Institute-EPI Nabire
- Wikipedia, 2018. Noken. <https://id.wikipedia.org/wiki/Noken> di download tanggal 17 Oktober 2018
- Wikipedia, 2018. Budaya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>. di download tanggal 17 Oktober 2018